

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Petani bergabung pada kelompok tani dalam hal ini pengurus dan anggota kelompok tani yang berusahatani kelapa sawit di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 60 petani terdiri dari 24 pengurus dan 36 anggota kelompok tani. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada petani dengan bantuan kuesioner, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Identitas responden dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan. lama berusahatani, luas lahan, identitas responden petani dapat dilihat pada tabel berikut.

5.1.1. Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk menguraikan identitas petani berdasarkan jenis kelamin yang dijadikan sampel penelitian. Identitas responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Identitas Responden Petani Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Jenis Kelamin	Responden (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	53	88,33
Perempuan	7	11,67
Jumlah	60	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah petani yang berusahatani kelapa sawit di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur sebanyak 53 orang laki-laki dengan persentase sebesar 88,33%. Petani yang berusahatani kelapa sawit sebanyak 7 orang perempuan dengan persentase sebesar 11,67%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dominan melakukan usahatani kelapa sawit.

5.1.2. Usia

Tingkat usia merupakan salah satu aspek penentu bagi petani dalam mengelola usahatani. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir petani, Data responden berdasarkan usia bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan usia yang dijadikan responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Identitas Responden Petani Berdasarkan Usia di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Usia (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
30-39	16	26,67
40-49	27	45,00
50-60	17	28,33
Total	60	100
Maksimum : 60 tahun		
Minimum : 30 tahun		
Rata-rata : 46 tahun		

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14 identitas responden petani berdasarkan usia di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa usia petani yang paling muda adalah 30 tahun dan usia petani yang paling tua adalah 60 tahun dan rata-rata usia petani adalah 46 tahun. Petani kategori dewasa 40-39 tahun dengan persentase 45,00%, disusul dengan kategori muda 30-39 tahun dengan persentase 26,67% dan terakhir kategori tua 50-60 tahun dengan persentase 28,33%. Menurut Rohani, (2004) Umur produktif terdiri dari 15-55 tahun, diprediksikan akan meningkatkan kesejahteraan petani. Sehingga petani responden pada penelitian ini yang masih termasuk dalam kategori petani produktif lebih dari 80%

5.1.3. Pendidikan

Tingginya pendidikan petani maka dapat mempengaruhi keberhasilan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka diharapkan semakin mudah petani dalam menerima informasi atau lembaga yang berkaitan dengan usahatani. Data responden

berdasarkan pendidikan bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan pendidikan yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Identitas Responden Petani Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Pendidikan	Responden (orang)	Persentase (%)
SD	14	23,33
SMP	18	30,00
SMA	28	46,67
Jumlah	60	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa 60 orang petani kelapa sawit, sebanyak 14 orang yang berpendidikan SD dengan persentase sebesar 23,33%, sebanyak 18 orang berpendidikan SMP dengan persentase sebesar 30,00%, sebanyak 28 orang berpendidikan SMA dengan persentase sebesar 46,67%. Penelitian responden relatif sudah baik karena responden sudah menjalani pendidikan menengah atas (SMP dan SMA).

5.1.4. Lama Berusahatani

Semakin lama pengalaman berusahatani seseorang, maka semakin kecil resiko kegagalan yang akan dialaminya dan cenderung memiliki pola kemampuan yang lebih baik. Data responden berdasarkan lama berusahatani bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan lama berushatani yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Identitas Responden Mengenai lama berusahatani di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3 – 6	34	56,67
7– 10	26	43,33
Jumlah	60	100
Maksimum : 10 tahun		
Minimum : 3 tahun		
Rata-rata : 6 tahun		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani terendah yaitu 3 tahun, pengalaman berusahatani tertinggi 10 tahun. Rata-Rata jumlah pengalaman berusahatani kelapa sawit selama 6 tahun.

5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan sangat berarti bagi petani dalam hal meningkatkan produksi kelapa sawit. Petani membutuhkan peningkatan produksi kelapa sawit setiap kali panen agar pendapatan petani bertambah dan layak mendapatkan kesejahteraan hidup. Luas lahan petani kelapa sawit dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Identitas Responden Mengenai Luas Lahan di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	5	53	88,33
2	4	7	11,66
Jumlah		60	100
Maksimum : 5 ha			
Minimum : 4 ha			
Rata-rata : 4,88 ha			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan luas lahan yang ditanami kelapa sawit oleh petani adalah 5 Ha sebanyak 53 petani dan 4 Ha sebanyak 7 petani. Rata-rata luas lahan yang di tanami kelapa sawit adalah 4,88 Ha lahan tersebut cukup banyak untuk menghasilkan produksi kelapa sawit.

5.2. Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani merupakan serangkaian perilaku kelompok petani yang saling berhubungan dalam pengadaan sarana produksi pertanian. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang

lebih baik bagi petani dan keluarganya (Kementan RI 2009). Keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani anggota kelompok dalam banyak hal ditentukan oleh sampai sejauh mana kelompok tersebut dapat melaksanakan peranannya. Pengkajian mengenai besarnya manfaat peranan kelompok tani bagi petani juga perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok tani dapat memberikan kemajuan bagi petani.

Peran kelompok tani di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur sebagai adalah kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

5.2.1. Kelas Belajar

Kelas belajar merupakan wadah bagi anggota kelompok tani belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produksi kelapa sawit. Peran kelompok tani dapat dilihat dari delapan (8) indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar peran kelompok tani sebagai kelas belajar. Adapun kategori peran kelompok tani sebagai kelas belajar di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Kelompok Tani Kelas Belajar di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Utara.

No	Indikator Kelas Belajar	Nilai Capaian	Nilai Capaian Harapan	Nilai Indeks	Kategori
1.	Merencanakan kegiatan belajar	197	300	65,66	Cukup Berperan
2.	Melaksanakan pertemuan/musyawarah untuk mempersiapkan kebutuhan belajar.	273	300	91	Sangat Berperan
3.	Menumbuhkan kedisiplinan anggota kelompok (kehadiran dan motivasi belajar anggota)	274	300	91,33	Sangat Berperan
4.	Melaksanakan pertemuan dengan tertib	243	300	81	Sangat Berperan

5.	Melakukan kerjasama dengan penyuluh/pihak swasta dalam proses belajar.	253	300	84,33	Sangat Berperan
6.	Menciptakan suasana belajar yang yaman, bebas mengajukan pertanyaan dan pendapat.	271	300	90,33	Sangat Berperan
7.	Keaktifan dalam proses belajar-mengajar (konsultasi dan mendatangkan penyuluh, dll)	229	300	76,33	Sangat Berperan
8.	Memahami keinginan, mendengarkan pendapat dan masalah anggota	232	300	77,33	Sangat Berperan
	Rata-Rata	234	300	82.16	Sangat Berperan

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa rata-rata nilai capaian responden 234 yang diperoleh dari total respon kelompok tani terhadap peran kelas belajar. Rata-rata nilai capaian harapan 300 yang diperoleh dari jumlah responden (60) orang di kali dengan bobot maksimum (5) sehingga diperoleh nilai indeks sebesar 85,37 dengan kategori sangat berperan.

Interprestasi peran kelompok tani sebagai kelas belajar adalah sebagai berikut:

1. Indikator peran kelompok tani yang digunakan dalam merencanakan kegiatan belajar diperoleh nilai indeks 65,66 dengan kategori cukup berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani kurang mempersiapkan perencanaan dan kebutuhan belajar bagi anggota kelompok. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran yang ada di kelompok tani berasal dari penyuluh pertanian, sehingga kelompok kurang mempersiapkan materi pembelajaran.
2. Indikator melaksanakan pertemuan/musyawarah untuk mempersiapkan kebutuhan belajar memiliki nilai indeks 91 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah baik dalam menjalankan perannya untuk melaksanakan

pertemuan/musyawarah untuk mempersiapkan kebutuhan belajar. Kelompok tani di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur pada saat melakukan pertemuan biasanya dilakukan di rumah pengurus atau ketua kelompok tani secara bergantian.

3. Indikator menumbuhkan kedisiplinan anggota kelompok memiliki nilai indeks 91,33 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa bahwa kelompok tani sudah mampu memberikan peningkatan kedisiplinan dan motivasi kepada petani, hal ini terlihat pada saat melakukan pertemuan anggota yang hadir tepat waktu.
4. Indikator melaksanakan pertemuan dengan tertib memiliki nilai indeks 81 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah mampu menjalankan perannya dalam melaksanakan proses pertemuan dengan tertib. Kelompok tani memanfaatkan Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan Pangan (BP3KKP) Kecamatan Burau untuk dijadikan sebagai tempat pertemuan ataupun belajar mengajar.
5. Indikator melakukan kerjasama dengan penyuluh/pihak lainnya dalam proses belajar memiliki nilai indeks 84,33 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah mampu menjalankan perannya dalam melakukan kerjasama dengan penyuluh dalam proses belajar. Penyuluh sebagai sumber informasi dan untuk membina kelompok agar bisa terus berkembang dan juga membantu petani dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh petani. Petani juga bisa mendapatkan informasi melalui kelompok tani lainnya, dengan pertukaran informasi ini diharapkan para petani dapat menambah pengetahuannya baik itu dalam teknik budidaya kelapa sawit, penggunaan pupuk yang benar, pemasaran hasil panen, serta teknologi dan inovasi yang lebih canggih dimasa kini.
6. Indikator menciptakan suasana belajar yang nyaman, bebas mengajukan pertanyaan dan mendapat memiliki nilai indeks 90,33 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut

menjelaskan bahwa kelompok tani sudah mampu menjalankan perannya menciptakan suasana belajar yang nyaman, bebas mengajukan pertanyaan dan pendapatan.

7. Indikator keaktifan dalam proses belajar mengajar memiliki nilai indeks 76,33 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah mampu menjalankan perannya untuk keaktifan dalam proses belajar mengajar. Kelompok tani mendatangkan penyuluh sebagai pemateri dalam kelas belajar setiap satu bulan sekali, untuk mendatangkan penyuluh diluar dari jadwal yang telah ditentukan mengalami sedikit kendala dikarenakan penyuluh di Kecamatan burau jumlahnya terbatas.
8. Indikator memahami keinginan, mendengarkan pendapat dan masalah anggota memiliki nilai indeks 77,33 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah mampu menjalankan perannya untuk memahami keinginan dan mendengarkan pendapat, masalah anggota. Akan tetapi, didalam kegiatannya kelompok tani hanya memberikan kesempatan kepada 2-5 orang anggota untuk menyampaikan keinginan dan pendapat maupun masalah yang dihadapi, baik dalam kegiatan berkelompok maupun kegiatan usahatani yang dijalankan.

Hasil penelitian ini menjelaskan secara umum persepsi kelompok tani terhadap kelas belajar dapat di katakana sangat berperan, dilihat dari keseluruhan indikator kelas belajar berada pada kategori sangat berperan kecuali indikator merencanakan kegiatan belajar berada pada kategori cukup berperan hal ini dikarenakan kelompok tani kurang mempersiapkan kebutuhan belajar bagi anggota kelompok dikarenakan materi pembelajaran yang ada di kelompok tani berasal dari penyuluh pertanian, sehingga kelompok kurang merencanakan materi pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinaldi dkk, (2015) yang mengatakan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar berada pada klasifikasi berperan dengan nilai 95%. Kelompok

tani dalam menjalankan fungsinya sebagai kelas belajar, kelompok tani selalu merencanakan, memotivasi anggota kelompok dan mempersiapkan kebutuhan kegiatan kelompok karena adanya rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek atau jangka per semester.

5.2.2. Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai lembaga media kerjasama merupakan wadah dan sarana dalam membangun relasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usahatani yang dijalankan anggotanya. Selain itu, untuk menjalankan perannya sebagai wahana kerjasama bagi anggota kelompok, pengurus kelompok harus mampu memperkuat, memperlancar dan sekaligus mendorong terwujudnya kerjasama yang saling menguntungkan, baik antar anggota maupun dengan pihak lain (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

Peran kelompok tani dapat dilihat dari delapan (8) indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama. Adapun kategori peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Utara.

No	Indikator Kelas Belajar	Nilai Capaian	Nilai Capaian Harapan	Nilai Indeks	Kategori
1.	Menciptakan suasana saling kenal, saling bekerjasama di dalam kelompok	265	300	88,33	Sangat Berperan
2.	Menciptakan suasana saling terbuka dalam mengemukakan pendapat	271	300	90,33	Sangat Berperan
3.	Membuat aturan tertulis organisasi kelompok dan pembagian tugas	263	300	87,66	Sangat Berperan

4.	Melaksanakan kedisiplinan dan bertanggung jawab dalam kelompok	264	300	88	Sangat Berperan
5.	Musyawarah dan mufakat sebelum bekerjasama	173	300	57,66	Cukup Berperan
6.	Menjalin kerjasama dalam penyediaan sarana produksi pertanian	269	300	89,66	Sangat Berperan
7.	Menjalin kerjasama dengan pihak jasa pengolahan hasil dan pemasaran.	277	300	92,33	Sangat Berperan
8.	Melakukan pemupukan modal secara bersama	143	300	47,66	Cukup Berperan
	Rata-Rata	240,62	300	80,20	Sangat Berperan

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa rata-rata nilai capaian responden sebesar 240,62 yang diperoleh dari total respon kelompok tani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama. Rata-rata nilai capaian harapan 300 yang diperoleh dari jumlah responden (60) orang di kali dengan bobot maksimum (5) sehingga diperoleh nilai indeks sebesar 80,20 dengan kategori sangat berperan.

Interpretasi peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama adalah sebagai berikut:

1. Indikator menciptakan suasana saling kenal, saling bekerjasama di dalam kelompok memiliki nilai indeks 88,33 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah mampu menjalankan perannya untuk menciptakan suasana saling kenal, saling bekerjasama di dalam kelompok. Kelompok tani para petani telah saling kenal dan saling mempercayai antara satu dan lainnya, hal ini dikarenakan kebanyakan petani kelompok tinggal di lingkungan dan desa yang sama, hal ini tentu saja memudahkan petani dalam bekerjasama. Kerjasama yang dilakukan petani ini pun didasari atas keadaan yang sama

yaitu untuk dapat meningkatkan hasil panen kelapa sawit yang mereka miliki yang nantinya dapat menambah pendapatan para petani itu sendiri.

2. Indikator menciptakan suasana saling terbuka dalam mengemukakan pendapat memiliki nilai indeks 90,33 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah mampu menjalankan perannya untuk menciptakan suasana saling terbuka dalam mengemukakan pendapat. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani bagi anggotanya, seperti menetapkan tujuan kegiatan secara bersama, melakukan pemilihan pengurus kelompok secara demokrasi, menghadiri setiap pertemuan, memberi kesempatan kepada anggota untuk memberikan tanggapan, masukan dan masalah sehubungan dengan kegiatan kelompok dan usahatani yang dijalankan serta mendiskusikan setiap kegiatan yang akan dilakukan bersama anggota kelompok tani.
3. Indikator membuat aturan tertulis organisasi kelompok dan pembagian tugas memiliki nilai indeks 87,66 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah mampu menjalankan perannya untuk membuat aturan tertulis organisasi kelompok dan pembagian tugas. Pembagian tugas dalam kelompok tani di kecamatan burau diukur sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, misalnya kelompok bertugas sebagai pengambil keputusan dan penanggung jawab dalam kelompok, sekretaris bertugas sebagai penanggung jawab administrasi dan mencatat pada saat kegiatan kelompok tani dilakukan, bendahara sebagai penanggung jawab keuangan kelompok, untuk tugas dan tanggung jawab anggota sendiri ditentukan bila mana dibutuhkan pada saat kegiatan kelompok tani dilakukan, tentu saja tugas ini juga sesuai kemampuan dari anggota itu sendiri.
4. Indikator melaksanakan kedisiplinan dan bertanggung jawab dalam kelompok memiliki nilai indeks 88 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani

sudah mampu menjalankan perannya untuk melaksanakan kedisiplinan dan bertanggung jawab dalam kelompok. Semakin tingginya rasa tanggung jawab dan kedisiplinan setiap anggota dan pengurus kelompok dalam mentaati kesepakatan yang telah dibuat secara bersama seperti melakukan pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat bersama, melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam memenuhi kebutuhan usahatannya.

5. Indikator musyawarah dan mufakat sebelum bekerjasama memiliki nilai indeks 57,66 dengan kategori cukup berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani cukup mampu menjalankan perannya untuk melakukan musyawarah dan mufakat sebelum bekerjasama. Musyawarah tersebut akan didapatkan hasil kesepakatan secara bersama, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam memenuhi kebutuhan kelompok dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan efisiensi, seperti membuat permohonan bantuan pupuk subsidi dan pengadaan ternak sapi, melakukan iuran untuk kegiatan bersama dan sebagainya.
6. Indikator menjalin kerjasama dalam penyediaan sarana produksi pertanian memiliki nilai indeks 89,66 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani cukup mampu menjalankan perannya untuk menjalin kerjasama dalam penyediaan sarana produksi pertanian. Untuk memfasilitasi anggota kelompok dalam sarana dan jasa pertanian, kelompok menjalin kerjasama dengan pihak penyedia sarana produksi. Kerjasama ini dimaksudkan untuk membantu anggota untuk mendapatkan pupuk yang harganya lebih murah, dan juga kerjasama ini dimaksudkan untuk mempermudah petani dalam memasarkan hasil panennya. Kegiatan kerjasama ini terjalin atas dasar suatu hubungan yang saling membutuhkan dan menguntungkan baik bagi kelompok tani maupun pihak penyedia sarana dan jasa pertanian, dan juga kerjasama ini didasari atas rasa saling percaya terhadap para pelaku kerjasama.

7. Indikator menjalin kerjasama dengan pihak jasa pengelolaan hasil dan pemasaran memiliki nilai indeks 92,33. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok sudah mampu menjalankan perannya untuk menjalin kerjasama dengan pihak jasa pengelolaan hasil dan pemasaran. Kelompok tani bekerjasama dengan pedagang penyedia sarana produksi, kerjasama ini dimaksudkan agar petani mendapatkan pupuk bersubsidi dengan harga yang lebih murah dan untuk memasarkan hasil kelompok bekerjasama dengan touke untuk memasarkan hasil panen mereka, hal ini dilakukan oleh kelompok guna mempermudah para petani untuk menjual hasil panen mereka, karena kelompok tidak memiliki sarana dan prasarana guna untuk memasarkan hasil panen mereka sendiri.
8. Indikator melakukan pemupukan modal secara bersama memiliki nilai indeks 47,66 dengan kategori cukup berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani tidak ada melakukan pemupukan modal untuk pengembangan usaha anggota poktan, tetapi untuk mengisi keuangan kelompok. Kelompok tani melakukan simpanan wajib dan simpanan pokok, untuk simpanan wajib dikumpulkan 1 bulan sekali saat pertemuan dilakukan, besaran simpanan yang dibebankan kepada setiap anggota adalah Rp20.000. Sedangkan untuk iuran pokok dilakukan pada saat pertama kali masuk sebagai anggota kelompok tani sebesar Rp100.000.

Hasil penelitian ini menjelaskan secara umum persepsi kelompok tani terhadap wahana kerjasama dapat di katakana sangat berperan, dilihat dari keseluruhan indikator wahana kerjasama berada pada kategori sangat berperan kecuali indikator musyawarah dan mufakat sebelum bekerjasama dan indikator melakukan pemupukan modal secara bersama berada pada kategori cukup berperan.

Maulana (2019) mengatakan bahwa bahwa Petani tidak mungkin bisa bekerja sendiri, menutup akses komunikasi diantara petani terlebih dalam kelompoknya sendiri. Para petani

sebagai anggota kelompok tani saling membutuhkan informasi untuk kelancaran usahatani, mulai persiapan tanam hingga pemasaran, termasuk mengembangkan usaha tanaman lain yang bisa menjadi sumber alternatif saat produksi menurun dan harga pasaran anjlok.

5.2.3. Unit Produksi

Peran kelompok tani sebagai penyedia unit produksi adalah kemampuan kelompok dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan anggotanya, sehingga mampu meningkatkan skala ekonomis usaha yang dijalankan oleh kelompok maupun anggota kelompok dengan menjaga kuantitas maupun kontinuitas.

Peran kelompok tani dapat dilihat dari tujuh (7) indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar peran kelompok tani sebagai unit produksi. Adapun kategori peran kelompok tani sebagai unit produksi di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Utara.

No	Indikator Kelas Belajar	Nilai Capaian	Nilai Capaian Harapan	Nilai Indeks	Kategori
1.	Mengembangkan usaha kelompok dalam 3 tahun terakhir	273	300	91	Sangat Berperan

2.	Menyusun rencana definitive kebutuhan kelompok (RDKK) dalam 3 tahun terakhir	273	300	91	Sangat Berperan
3.	Memfasilitasi penerapan teknologi usahatani (bahan, alat, cara) sesuai rencana	277	300	92,33	Sangat Berperan
4.	Bermitra dengan pihak lain untuk meningkatkan produktivitas usahatani	285	300	95	Sangat Berperan
5.	Mengavaluasi pelaksanaan RDKK selama 3 tahun berturut-turut.	125	300	41,66	Cukup Berperan
6.	Mengevaluasi produktivitas usahatani pengurus dan anggota.	277	300	93,33	Sangat Berperan
7.	Mengelola administrasi secara baik dan benar.	276	300	92	Sangat Berperan
	Rata-Rata	255,14	300	85,18	Sangat Berperan

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan bahwa rata-rata nilai capaian responden sebesar 255,14 yang diperoleh dari total respon kelompok tani terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi. Rata-rata nilai capaian harapan 300 yang diperoleh dari jumlah responden (60) orang di kali dengan bobot maksimum (5) sehingga diperoleh nilai indeks sebesar 85,18 dengan kategori sangat berperan.

Interpretasi peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama adalah sebagai berikut:

1. Indikator mengembangkan usaha kelompok dalam 3 tahun terakhir memiliki nilai indeks 91 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok sudah mampu mengembangkan usaha kelompok dalam 3 tahun. kelompok tani telah beberpa kali melakukan kegiatan pengembangan produksi yang menguntungkan dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumberdaya alam lainnya, informasi mengenai kegiatan

tersebut didapatkan melalui kegiatan penyuluhan, interaksi antar sesama kelompok tani, serta para pedagang pupuk dan juga alat pertanian. Contoh kegiatan yang telah kelompok tani lakukan adalah pemanfaatan urin sapi untuk dijadikan *biourine* serta penerapan dosis yang sesuai untuk mengurangi pemanfaatan pupuk kimia, serta dalam penggunaan pupuk subsidi yang di dapatkan kelompok.

2. Indikator menyusun rencana definitive kebutuhan kelompok dalam 3 tahun terakhir memiliki nilai indeks 91 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok sudah mampu menyusun rencana definitive kebutuhan kelompok dalam 3 tahun terakhir. hal ini menerangkan bahwa dalam menyusun rencana definitive berjalan baik, hal ini dikarenakan sebelum melakukan kegiatan petani selalu berdiskusi bersama. Kebutuhan poktan disusun untuk menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan oleh kelompok kedepannya, sehingga nantinya kegiatan kelompok dapat lebih terarah dan berjalan dengan baik.
3. Indikator memfasilitasi penerapan teknologi usahatani sesuai rencana memiliki nilai indeks 92,33 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok sudah mampu memfasilitasi penerapan teknologi usahatani sesuai rencana. kelompok tani dalam memfasilitasi petani dalam penerapan (bahan, alat,dan cara) cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh kelompok tani dengan pihak penyedia sarana produksi berjalan dengan baik dan membantu petani untuk memenuhi kebutuhan kegiatan usahatani kelapa sawit. Kelompok tani di Kecamatan Bauru berusaha untuk memfasilitasi anggotanya dalam pemanfaatan kotoran sapi untuk dijadikan pupuk, dalam hal ini kelompok dibantu oleh penyuluh, mencoba memanfaatkan air urin sapi untuk dijadikan *biourine*, dengan adanya *biourine* ini diharapkan dapat membantu petani untuk menghemat biaya penggunaan pupuk kimia,

4. Indikator bermitra dengan pihak lain untuk meningkatkan produktivitas usahatani memiliki nilai indeks 95 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok sudah mampu bermitra dengan pihak lain untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraan terkait unit produksi berjalan dengan baik. Sebab, kelompok sadar betul dengan adanya kerjasama ini akan dapat berdampak menguntungkan bagi anggota dan kelompok, maka kelompok dapat menyediakan sarana produksi bagi anggotanya.
5. Indikator mengevaluasi pelaksanaan RDKK selama 3 tahun berturut-turut memiliki nilai indeks 41,66 dengan kategori cukup berperan. Hal ini karena kelompok tani belum mampu mengevaluasi kegiatan RDKK bersama dikarenakan kegiatan mengavaluasi ini dilakukan oleh penyuluh, kelompok hanya melaporkan kepada penyuluh kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan dan melaporkan kepada penyuluh, dan setelah itu penyuluh mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok tani.
6. Indikator mengevaluasi produktivitas usahatani pengurus dan anggota memiliki nilai indeks 93,33 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok sudah mampu mengevaluasi produktivitas usahatani pengurus dan anggota. Kelompok melaporkan kepada penyuluh kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan dan setelah itu penyuluh mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok tani.
7. Indikator mengelolah administrasi secara baik dan benar memiliki nilai indeks 92 dengan kategori sangat berperan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kelompok sudah mampu mengelolah administrasi secara baik dan benar. Pengelolaan administrasi yang telah dilakukan oleh kelompok tani di Kecamatan Burau berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya catatan administrasi keuangan berupa catatan kas kelompok serta pembuatan

adminitrasi kegiatan kelompok berupa absen, akan tetapi dalam pembuatanya kelompok belum menggunakan kriteria pengadministrasian yang baik dan semua dibuat atas dasar mudahnya dipahami oleh pengemban tugas, dalam hal ini sekretaris dan bendahara.

Hasil penelitian ini menjelaskan secara umum presepsi kelompok tani terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi dapat di katakana sangat berperan, dilihat dari keseluruhan indikator unit produksi berada pada kategori sangat berperan kecuali indikator mengevaluasi pelaksanaan RDKK selama 3 tahun berturut-turut berada pada kategori cukup berperan.

Hermawan (2016) mengatakan bahwa sarana dan unit produksi penting bagi petani, kelompok tani dibentuk untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pertanian, berbagi pengalaman untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di lapangan baik melalui agen penyuluh pendamping pertanian maupun antar kelompok tani. Selain itu, kelompok tani juga mengembangkan penguatan baik dari segi permodalan, penyediaan pupuk, penyediaan pakan, dan pengembangan kemitraan.

Tabel 21. Rekapitulasi Peran Kelompok Tani di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

No	Peran Kelompok Tani	Nilai Indeks	Kategori
1.	Kelas Belajar	82,16	Sangat Berperan
2.	Wahana Kerjasama	80,20	Sangat Berperan
3.	Unit Produksi	85,18	Sangat Berperan
Rata-Rata		82,51	Sangat Berperan

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki nilai indeks sebesar 82,16, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki nilai indeks sebesar 80,20, peran kelompok tani sebagai unit produksi memiliki nilai indeks sebesar 82,51. Rekapitulasi keseluruhan peran kelompok tani memiliki nilai indeks sebesar 82,51 dengan kategori sangat berperan, sehingga **hipotesis pertama** diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Bayu dkk, (2016) yang mengatakan bahwa peran kelompok tani di Desa Bukit Lingkar telah

berjalan dengan baik diolah melalui Skala likert, sehingga didapatkan rata-rata skor yang diperoleh untuk peran kelompok tani adalah 2,99 dengan kategori berperan.

5.3. Kinerja Kelompok Tani

Kinerja kelompok tani adalah kemampuan yang dimiliki kelompok tani dalam hal mengelola kelompok tani, merencanakan dan melaksanakan. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai proses untuk mengkuantifikasi efisiensi dan efektivitas dari suatu tindakan kelompok tani.

Kinerja kelompok tani di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur diukur berdasarkan aspek kemampuan kelompok tani yaitu: kemampuan dalam perencanaan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan pelaksanaan, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan serta kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani. Penilaian kinerja kelompok tani dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara pengurus dan anggota kelompok tani yang berjumlah 60 orang petani.

5.3.1. Kinerja Kelompok Tani Dalam Melakukan Perencanaan

Pertanyaan mengenai kinerja kelompok tani dalam melakukan perencanaan untuk mengetahui apakah kelompok tani melakukan perencanaan terhadap aspek kelas belajar, wahana kerjasama dan uni produksi serta menggambarkan bagaimana kelompok tani melihat kinerja kelompok. Kinerja kelompok tani dalam melakukan perencanaan diwakili oleh beberapa pertanyaan, yaitu:

- a. Perencanaan kegiatan kelas belajar secara musyawarah (P1)
- b. Perencanaan kerjasama pemanfaatan sumberdaya kelompok dan pelestarian lingkungan (P2)
- c. Rencana definitive kebutuhan kelompok (RDKK) dan kegiatan usaha (P3).

Tabel 22. Tanggapan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Perencanaan kegiatan kelas belajar secara musyawarah Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Pengukuran	Bobot	Frekuensi P1	Skor
----	------------	-------	--------------	------

1.	Sangat setuju	5	31	155
2.	Setuju	4	29	116
3.	Cukup Setuju	3	0	0
4.	Tidak setuju	2	0	0
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah			60	271
Rata-Rata				4,51

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 22 menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan kelas belajar secara musyawarah memiliki nilai rata-rata 4,51. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan kelas belajar secara musyawarah memiliki kinerja tinggi.

Tabel 23. Tanggapan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Perencanaan kerjasama pemanfaatan sumberdaya kelompok dan pelestarian lingkungan Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Pengukuran	Bobot	Frekuensi P2	Skor
1.	Sangat setuju	5	28	140
2.	Setuju	4	32	128
3.	Cukup Setuju	3	0	0
4.	Tidak setuju	2	0	0
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah			60	268
Rata-Rata				4,46

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan bahwa perencanaan kerjasama pemanfaatan sumberdaya kelompok dan pelestarian lingkungan memiliki nilai rata-rata 4,46. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kerjasama pemanfaatan sumberdaya kelompok dan pelestarian lingkungan memiliki kinerja tinggi.

Tabel 24. Tanggapan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Rencana definitive kebutuhan kelompok (RDKK) dan kegiatan usaha Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Pengukuran	Bobot	Frekuensi P3	Skor
1.	Sangat setuju	5	27	135
2.	Setuju	4	33	132
3.	Cukup Setuju	3	0	0
4.	Tidak setuju	2	0	0

5. Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah		60	267
Rata-Rata			4,45

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 24 menunjukkan bahwa rencana definitive kebutuhan kelompok (RDKK) dan kegiatan usaha memiliki nilai rata-rata 4,45. Hal ini menunjukkan bahwa Rencana definitive kebutuhan kelompok (RDKK) dan kegiatan usaha memiliki kinerja tinggi.

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata untuk mengetahui tingkat kinerja kelompok tani. Total skor rata-rata perencanaan adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Rekapitulasi Skor Kinerja Perencanaan

No	Perencanaan	Skor
1.	Perencanaan kegiatan kelas belajar secara musyawarah	4,51
2.	Perencanaan kerjasama pemanfaatan sumberdaya kelompok dan pelestarian lingkungan	4,46
3.	Rencana definitive kebutuhan kelompok (RDKK) dan kegiatan usaha	4,45
	Rata-Rata	4,47

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 25 menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani dalam hal perencanaan kegiatan kelas belajar secara musyawarah, perencanaan kerjasama pemanfaatan sumberdaya kelompok dan pelestarian lingkungan dan perencanaan definitive kebutuhan kelompok (RDKK) dan kegiatan usaha memiliki nilai rata-rata 4,47. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani dalam melakukan perencanaan tinggi.

Kebutuhan belajar dalam hal rencana kegiatan kelompok tani 3 tahun terakhir, dilaksanakan sebanyak 1-2 kali dengan isi materi yang diberikan dalam kegiatan belajar kelompok tani sebanyak 1-5 materi. Selain itu, pertemuan/musyawarah kelompok tani 3 tahun terakhir dilaksanakan 2 tahun berturut-turut dengan frekuensi pertemuan/musyawarah kelompok tani 1 kali/bulan atau lebih dari sebulan (35 hari). Pertemuan/ musyawarah kelompok tani di isi dengan beberapa topik bahasan, dimana terdapat 1-6 topik yang dibahas.

5.3.2. Kinerja Kelompok Tani Dalam Melakukan Pengorganisasian

Pertanyaan mengenai kinerja kelompok tani dalam melakukan pengorganisasian untuk mengetahui apakah kelompok tani melakukan pengorganisasian terhadap aspek kelas belajar, wahana kerjasama dan uni produksi serta menggambarkan bagaimana kelompok tani melihat kinerja kelompok. Kinerja kelompok tani dalam melakukan pengorganisasian diwakili oleh beberapa pertanyaan, yaitu:

- a. Menumbuhkan disiplin dan motivasi belajar anggota (P1)
- b. Mengembangkan aturan organisasi untuk kerjasama kelompok (P2)
- c. Mengorganisasikan pembagian tugas pengurus dan anggota dalam kegiatan usaha kelompok tani (P3)

Tabel 25. Tanggapan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Menumbuhkan Disiplin Dan Motivasi Belajar Anggota Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Pengukuran	Bobot	Frekuensi P1	Skor
1.	Sangat setuju	5	37	185
2.	Setuju	4	23	92
3.	Cukup Setuju	3	0	0
4.	Tidak setuju	2	0	0
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah			60	277
Rata-Rata				4,61

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 25 menunjukkan bahwa menumbuhkan disiplin dan motivasi belajar anggota memiliki nilai rata-rata 4,61. Hal ini menunjukkan bahwa menumbuhkan disiplin dan motivasi belajar anggota memiliki kinerja tinggi.

Tabel 26. Tanggapan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Mengembangkan Aturan Organisasi Untuk Kerjasama Kelompok Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Pengukuran	Bobot	Frekuensi P2	Skor
----	------------	-------	--------------	------

1.	Sangat setuju	5	36	180
2.	Setuju	4	24	96
3.	Cukup Setuju	3	0	0
4.	Tidak setuju	2	0	0
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah			60	276
Rata-Rata				4,60

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 26 menunjukkan bahwa mengembangkan aturan organisasi untuk kerjasama kelompok memiliki nilai rata-rata 4,60. Hal ini menunjukkan bahwa mengembangkan aturan organisasi untuk kerjasama kelompok memiliki kinerja tinggi.

Tabel 27. Tanggapan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Mengorganisasikan Pembagian Tugas Pengurus Dan Anggota Dalam Kegiatan Usaha Kelompok Tani Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Pengukuran	Bobot	Frekuensi P3	Skor
1.	Sangat setuju	5	34	170
2.	Setuju	4	26	104
3.	Cukup Setuju	3	0	0
4.	Tidak setuju	2	0	0
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah			60	274
Rata-Rata				4,56

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 27 menunjukkan bahwa mengorganisasikan pembagian tugas pengurus dan anggota dalam kegiatan usaha kelompok tani memiliki nilai rata-rata 4,56. Hal ini menunjukkan bahwa mengorganisasikan pembagian tugas pengurus dan anggota dalam kegiatan usaha kelompok tani memiliki kinerja tinggi.

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata untuk mengetahui tingkat kinerja kelompok tani. Total skor rata-rata pengorganisasian adalah sebagai berikut:

Tabel 28. Rekapitulasi skor pengorganisasian

No	Pengorganisasian	Skor
----	------------------	------

1.	Menumbuhkan disiplin dan motivasi belajar anggota	4,61
2.	Mengembangkan aturan organisasi untuk kerjasama kelompok	4,60
3.	Mengorganisasikan pembagian tugas pengurus dan anggota dalam kegiatan usaha kelompok tani	4,56
Rata-Rata		4,59

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 28 menunjukkan bahwa Kinerja kelompok tani dalam hal menumbuhkan disiplin dan motivasi belajar anggota, mengembangkan aturan organisasi untuk kerjasama kelompok, mengorganisasikan pembagian tugas pengurus dan anggota dalam kegiatan usaha kelompok tani memiliki nilai rata-rata 4,49 dengan kategori kinerja tinggi.

Hal ini dikarenakan 50-75% tingkat disiplin dalam hal kehadiran anggota kelompok tani. Selain itu, dari segi kemauan/motivasi belajar anggota kelompok berkisar antara 50% sampai dengan lebih dari 75% anggota yang aktif.

5.3.3. Kinerja Kelompok Tani Dalam Melakukan Pelaksanaan

Pertanyaan mengenai kinerja kelompok tani dalam melakukan pelaksanaan untuk mengetahui apakah kelompok tani melakukan pelaksanaan terhadap aspek kelas belajar, wahana kerjasama dan uni produksi serta menggambarkan bagaimana kelompok tani melihat kinerja kelompok. Kinerja kelompok tani dalam melakukan pelaksanaan diwakili oleh beberapa pertanyaan, yaitu:

- a. Melaksanakan proses belajar secara kondusif dan tertib (P1)
- b. Melaksanakan pembagian tugas dan mentaati kesepakatan kelompok (P2)
- c. Menerapkan teknologi dan penguatan modal untuk meningkatkan produktivitas usahatani (P3)

Tabel 29. Tanggapan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Melaksanakan Proses Belajar Secara Kondusif Dan Tertib Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Pengukuran	Bobot	Frekuensi P1	Skor
1.	Sangat setuju	5	41	205
2.	Setuju	4	19	76
3.	Cukup Setuju	3	0	0

4. Tidak setuju	2	0	0
5. Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah		60	281
Rata-Rata			4,68

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 29 menunjukkan bahwa melaksanakan proses belajar secara kondusif dan tertib” memiliki nilai rata-rata 4,68. Hal ini melaksanakan proses belajar secara kondusif dan tertib memiliki kinerja tinggi.

Tabel 30. Tanggapan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Melaksanakan Pembagian Tugas Dan Mentaati Kesepakatan Kelompok Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Pengukuran	Bobot	Frekuensi P2	Skor
1.	Sangat setuju	5	35	175
2.	Setuju	4	25	100
3.	Cukup Setuju	3	0	0
4.	Tidak setuju	2	0	0
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah			60	275
Rata-Rata				4,58

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 30 menunjukkan bahwa melaksanakan pembagian tugas dan mentaati kesepakatan kelompok” memiliki nilai rata-rata 4,58. Hal ini menunjukkan bahwa melaksanakan pembagian tugas dan mentaati kesepakatan kelompok memiliki kinerja tinggi.

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata untuk mengetahui tingkat kinerja kelompok tani. Total skor rata-rata pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Rekapitulasi Skor Pelaksanaan

No	Pelaksanaan	Skor
1.	Melaksanakan proses belajar secara kondusif dan tertib	4,68
2.	Melaksanakan pembagian tugas dan mentaati kesepakatan kelompok	4,58
3.	Menerapkan teknologi dan penguatan modal untuk meningkatkan produktivitas usahatani	4,76
Rata-Rata		4,67

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 31 kinerja kelompok tani dalam hal melaksanakan proses belajar secara kondusif dan tertib, melaksanakan pembagian tugas dan mentaati kesepakatan kelompok, menerapkan teknologi dan penguatan modal untuk meningkatkan produktivitas usahatani memiliki nilai rata-rata 4,67 dengan kategori kinerja tinggi.

Hal ini dikarenakan pelaksanaan proses pembelajaran untuk kelompok tani dilaksanakan berkisar antara 10 persen sampai dengan 75%, tingkat kehadiran anggota 25-75% hadir dalam pertemuan 1 tahun terakhir. Proses pembelajaran, anggota kelompok yang merasakan manfaat pembelajaran kelompok tani untuk anggota berkisar antara lebih dari 50% sampai dengan 75%. Selain itu, dalam hal pelaksanaan pertemuan kelompok tani 3 tahun terakhir, sudah dilaksanakan berkisar antara 1-2 tahun berturut-turut, dengan frekuensi pertemuan kelompok tani antara 1 kali/bulan atau lebih dari sebulan. Pelaksanaan pertemuan kelompok tani di isi dengan beberapa materi bahasan, dimana terdapat 1-6 materi yang dibahas dalam pertemuan kelompok tani.

5.3.4. Kinerja Kelompok Tani Dalam Evaluasi Dan Pelaporan Kegiatan Kelompok Tani

Pertanyaan mengenai kinerja kelompok tani dalam melakukan evaluasi dan pelaporan kegiatan kelompok tani serta menggambarkan bagaimana kelompok tani melihat kinerja kelompok. Kinerja kelompok tani dalam evaluasi dan pelaporan kegiatan kelompok tani diwakili oleh beberapa pertanyaan, yaitu:

- a. Evaluasi kegiatan organisasi / kelembagaan evaluasi pelaksanaan kegiatan usaha kelompok tani (P1)
- b. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan (P2)

Tabel 31. Tanggapan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Evaluasi Kegiatan Organisasi/Kelembagaan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kelompok Tani Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Pengukuran	Bobot	Frekuensi P1	Skor
1.	Sangat setuju	5	29	145
2.	Setuju	4	31	124
3.	Cukup Setuju	3	0	0
4.	Tidak setuju	2	0	0
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah			60	269
Rata-Rata				4,48

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 31 menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan organisasi/kelembagaan evaluasi pelaksanaan kegiatan usaha kelompok tani memiliki nilai rata-rata 4,48. hal ini menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan organisasi/kelembagaan evaluasi pelaksanaan kegiatan usaha kelompok tani memiliki kinerja tinggi.

Tabel 32. Tanggapan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Menyusun Laporan Pelaksanaan Kegiatan Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Pengukuran	Bobot	Frekuensi P2	Skor
1.	Sangat setuju	5	32	160
2.	Setuju	4	28	112
3.	Cukup Setuju	3	0	0
4.	Tidak setuju	2	0	0
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah			60	272
Rata-Rata				4,53

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 32 menunjukkan bahwa menyusun laporan pelaksanaan kegiatan memiliki nilai rata-rata 4,58. Hal ini menunjukkan bahwa menyusun laporan pelaksanaan kegiatan memiliki kinerja tinggi.

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata untuk mengetahui tingkat kinerja kelompok tani. Total skor rata-rata evaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel 33. Rekapitulasi Skor Evaluasi

No	Evaluasi	Skor
1.	Evaluasi kegiatan organisasi/kelembagaan evaluasi pelaksanaan	4,48

kegiatan usaha kelompok tani	
2. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan	4,53
Rata-Rata	5,50

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 33 menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani dalam hal melakukan evaluasi kegiatan organisasi/kelembagaan evaluasi pelaksanaan kegiatan usaha kelompok tani dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan memiliki nilai rata-rata 5,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani dalam melakukan evaluasi tinggi.

Evaluasi perencanaan yang biasanya dilaksanakan oleh kelompok dalam musyawarah biasanya mengenai RDK, RDKK dan evaluasi kegiatan kelompok. Pelaksanaan evaluasi tersebut sudah dilakukan selama 2 tahun berturut-turut. Selain itu, kelompok juga melaksanakan evaluasi mengenai produktifitas kelompok, pendapatan usahatani dan mengevaluasi kinerja kelompok tani. Mengenai kerjasama kelompok dalam hal penyediaan jasa pertanian, usaha bersama (penangkaran benih, penanaman, pengolahan dan pemasaran), penerapan teknologi, pemupukan modal usahatani, penguatan modal kelompok telah dilaksanakan evaluasi secara musyawarah. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perencanaan kedepannya mengenai tujuan dari kelompok tani. Pelaksanaan kegiatan selama setahun dan evaluasi terhadap kegiatan tersebut, telah dibuat penyusunan laporan akhir tahun dengan tertib.

5.3.5. Kinerja Kelompok Tani Dalam Mengembangkan Kepemimpinan

Pertanyaan mengenai kinerja kelompok tani dalam melakukan pengembangan kepemimpinan untuk mengetahui apakah kelompok tani melakukan pengembangan kepemimpinan terhadap aspek kelas belajar, wahana kerjasama dan uni produksi serta menggambarkan bagaimana kelompok tani melihat kinerja kelompok. Kinerja kelompok tani dalam melakukan pengembangan kepemimpinan diwakili oleh beberapa pertanyaan, yaitu:

- a. Meningkatkan keterampilan anggota untuk melahirkan kader pemimpin (P1)
- b. Meningkatkan kerjasama dalam mengembangkan organisasi dan usahatani (P2)
- c. Mengembangkan usaha kelompok tani (P3)

Tabel 34. Tanggapan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Keterampilan Anggota Untuk Melahirkan Kader Pemimpin Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Pengukuran	Bobot	Frekuensi P1	Skor
1.	Sangat setuju	5	37	185
2.	Setuju	4	23	92
3.	Cukup Setuju	3	0	0
4.	Tidak setuju	2	0	0
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah			60	277
Rata-Rata				4,61

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 34 menunjukkan bahwa meningkatkan kerjasama dalam mengembangkan organisasi dan usahatani memiliki nilai rata-rata 4,61. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kerjasama dalam mengembangkan organisasi dan usahatani memiliki kinerja tinggi.

Tabel 35. Tanggapan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kerjasama Dalam Mengembangkan Organisasi Dan Usahatani Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Pengukuran	Bobot	Frekuensi P2	Skor
1.	Sangat setuju	5	37	185
2.	Setuju	4	23	92
3.	Cukup Setuju	3	0	0
4.	Tidak setuju	2	0	0
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah			60	277
Rata-Rata				4,61

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 35 menunjukkan bahwa meningkatkan kerjasama dalam mengembangkan organisasi dan usahatani memiliki nilai rata-rata 4,61. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kerjasama dalam mengembangkan organisasi dan usahatani memiliki kinerja tinggi.

Tabel 36. Tanggapan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Mengembangkan usaha kelompok tani Usahatani Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Pengukuran	Bobot	Frekuensi P3	Skor
1.	Sangat setuju	5	41	205
2.	Setuju	4	19	76
3.	Cukup Setuju	3	0	0
4.	Tidak setuju	2	0	0
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah			60	281
Rata-Rata				4,68

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 36 menunjukkan bahwa mengembangkan usaha kelompok tani memiliki nilai rata-rata 4,68. Hal ini menunjukkan bahwa mengembangkan usaha kelompok tani memiliki kinerja tinggi.

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata pengembangan kepemimpinan untuk mengetahui tingkat kinerja kelompok tani. Total skor rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel 37. Rekapitulasi Skor Kinerja Mengembangkan Kepemimpinan

No	Mengembangkan Kepemimpinan	Skor
1.	Evaluasi kegiatan organisasi/kelembagaan evaluasi pelaksanaan kegiatan usaha kelompok tani	4,48
2.	Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan	4,53
Rata-Rata		5,50

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 37 menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani dalam hal meningkatkan keterampilan anggota untuk melahirkan kader pemimpin, meningkatkan kerjasama dalam mengembangkan organisasi dan usahatani dan mengembangkan usaha kelompok tani memiliki nilai rata-rata 5,50 dengan kategori kinerja tinggi.

Hal ini dikarenakan kurang dari 50-75% anggota kelompok menyatakan adanya pengembangan keterampilan dan keahlian. Mengenai pengembangan kader kepemimpinan dilaksanakan rotasi kepengurusan setiap 1 tahun sekali. Selain itu, kurang dari 50-75% anggota kelompok memperoleh hak dan kewajiban sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh kelompok tani.

Tabel 38. Rekapitulasi Kinerja Kelompok Tani di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Kinerja Kelompok Tani	Skor	Kategori
1.	Perencanaan	4,47	Kinerja Tinggi
2.	Pengorganisasian	4,59	Kinerja Tinggi
3.	Pelaksanaan	4,67	Kinerja Tinggi
4.	Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan Kelompok tani	5,50	Kinerja Tinggi
5.	Mengembangkan Kepemimpinan	4,63	Kinerja Tinggi
Rata-Rata		4,77	Kinerja Tinggi

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 38 menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani perencanaan memiliki skor 4,47 dengan kategori kinerja tinggi, pengorganisasian memiliki skor 4,59 dengan kategori kinerja tinggi. Pelaksanaan memiliki skor 4,67 dengan kategori kinerja tinggi, evaluasi dan pelaporan kegiatan kelompok memiliki skor 5,50 dengan kategori kinerja tinggi dan mengembangkan kepemimpinan memiliki skor 4,77 dengan kategori kinerja tinggi.

Rekapitulasi keseluruhan kinerja kelompok tani memiliki nilai skor 4,77 dengan kategori kinerja tinggi, sehingga **hipotesis kedua** diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian sukatan dan yuniati (2016) yang mengatakan bahwa Tingkat kinerja kelompok tani dapat dinilai melalui empat indikator meliputi, kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani, kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain, kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional, kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerja sama kelompok berada pada tingkat tinggi. Artinya kelompok tani telah mampu melaksanakan aspek-aspek terkait dalam pengembangan usahatani kelompok

5.4. Produksi Kelapa Sawit

Produksi adalah suatu kegiatan dari perpaduan untuk menghasilkan output atau suatu kegiatan mengkombinasikan faktor produksi guna menambah nilai guna barang dan jasa. Produksi kelapa sawit di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yang di budidayakan oleh petani dengan jumlah panen sebanyak 1 kali musim tanam pertahun. Besar produksi yang dihasilkan petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39. Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Produksi (kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
80.000 – 94.000	7	88,33
95.000 – 109.000	0	0
110.00 – 125.000	53	11,66
Minimum	: 80.000 kg (80 ton)	
Maksimum	: 125.000 kg (125 ton)	
Rata-Rata/Petani	: 116.250 kg (116,25 ton)	
Rata-Rata/ha	: 23.821,72 kg (23,82 ton)	

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 39 menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit yang di hasilkan oleh petani selama 1 kali produksi dalam setahun di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur memiliki rata-rata produksi perpetani sebanyak 116.250 kg dan rata-rata produksi per hektar sebanyak 23.821,72 kg atau setara dengan 23,82 ton. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa produksi di Kecamatan Burau masih tergolong rendah dilihat dari data produksi kelapa sawit menurut BPS 2021, di Kabupaten Luwu timur sebesar 99.779 ton (Tabel 1). Berdasarkan penjelasan di atas maka **Hipotesis Ketiga** diterima.